

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA (*SPEAKING*) SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS MTs MUHAMMADIYAH KOTA SOLOK**

Fathimah Afifatuzzahra¹, Reni Kurnia², Rahmi Pratiwi³, Rosmaria⁴

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail: fathimahafifatuzzahra722@gmail.com, renikurnia@fip.unp.ac.id,
rahmipratiwi@fip.unp.ac.id, rosmaria@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low speaking skills of eighth-grade students in English learning at MTs Muhammadiyah Kota Solok. The identified problems include limited vocabulary, errors in pronunciation and grammatical structure, and the lack of opportunities for students to practice speaking due to teacher-centered learning. These conditions have an impact on students' learning outcomes, especially in the asking and giving opinion material, which requires active oral communication skills. This study aims to determine the effectiveness of the Project Based Learning (PjBL) model in improving students' speaking skills. The research method used was a quantitative approach with a pre-experimental design, namely a one-group pretest-posttest design. The subjects of this study consisted of 21 students. Data were collected through speaking tests covering aspects of fluency, pronunciation, grammar, and vocabulary. The data were analyzed using descriptive statistics and paired sample t-test after fulfilling the prerequisite tests, namely normality and homogeneity tests. The results showed an improvement in students' speaking skills after the implementation of Project Based Learning. The mean score of the pretest was 44.29, which increased to 75.60 in the posttest. The hypothesis testing showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between before and after the treatment. In conclusion, Project Based Learning is effective in improving students' speaking skills in English learning, particularly in the asking and giving opinion material.

Keywords: Project Based Learning, Speaking Skills, English Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara (*speaking*) siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MTs Muhammadiyah Kota Solok. Permasalahan yang ditemukan meliputi keterbatasan kosakata, kesalahan dalam pengucapan (*pronunciation*) dan penyusunan kalimat (*grammar*), serta minimnya kesempatan siswa untuk berlatih berbicara akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada materi *asking and giving opinion* yang menuntut

kemampuan komunikasi lisan secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan berbicara siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berupa *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan yang mencakup aspek *fluency*, *pronunciation*, *grammar*, dan *vocabulary*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji paired sample t-test setelah memenuhi uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan model *Project Based Learning*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 44,29 meningkat menjadi 75,60 pada *posttest*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada materi *asking and giving opinion*.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Keterampilan Berbicara, Bahasa Inggris

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara (*speaking*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan (Brown, 2020). Dalam proses pembelajaran, keterampilan ini menuntut siswa untuk mampu menyampaikan ide, gagasan, serta pendapat dengan memperhatikan aspek kebahasaan seperti kelancaran (*fluency*), pengucapan (*pronunciation*), tata bahasa (*grammar*), dan kosakata (*vocabulary*) (Harmer, 2020).

Namun, pada kenyataannya keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kosakata, kesalahan dalam pengucapan, serta kurangnya latihan berbicara dalam proses pembelajaran (Sari, 2021; Rahmawati & Kusumaningtyas, 2023). Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Solok, khususnya pada materi *asking and giving opinion*. Berdasarkan hasil

observasi, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara lisan, cenderung pasif, serta sering melakukan kesalahan dalam penyusunan kalimat dan pengucapan (Rahmawati & Kusumaningtyas, 2023).

Data hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada materi tersebut masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebesar 44,29. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa belum berkembang secara optimal dan memerlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Keterampilan berbicara merupakan kompetensi yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena menjadi indikator keberhasilan siswa dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi (Richards, 2021). Jika keterampilan ini tidak dikembangkan secara optimal, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Model

pembelajaran yang berpusat pada siswa dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Kemdikbudristek, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi, kolaborasi, dan presentasi (Thomas, 2020).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa secara langsung dalam situasi yang bermakna, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara secara bertahap (Triawan, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda dan Fitria (2021) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan *speaking* melalui aktivitas proyek yang melibatkan komunikasi lisan. Selain

itu, penelitian Putri (2023) juga menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji penerapan *Project Based Learning*, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau tidak secara spesifik berfokus pada keterampilan berbicara pada materi *asking and giving opinion*.

Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas *Project Based Learning* terhadap keterampilan berbicara siswa pada jenjang MTs kelas VIII. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik dan kontekstual (Nguyen, 2021; Sari & Wahyuni, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Project Based Learning* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Solok, khususnya pada materi *asking and giving opinion*.

Adapun kontribusi penelitian ini adalah memberikan alternatif model

pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih aktif dan komunikatif (Kemdikbudristek, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui perubahan keterampilan berbicara siswa. Desain ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengetahui efektivitas penerapan model *Project Based Learning* terhadap keterampilan berbicara siswa (Creswell, 2023).

Penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Kota Solok pada siswa kelas VIII dengan jumlah subjek sebanyak 21 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian

karena jumlahnya terbatas (Sugiyono, 2022).

Secara konseptual, peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik utama *Project Based Learning* yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang menuntut penggunaan bahasa secara nyata. Keterlibatan aktif ini menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan keterampilan berbicara, karena siswa memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk berlatih menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks komunikasi yang bermakna.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes keterampilan berbicara (*speaking test*) yang disusun berdasarkan indikator keterampilan berbicara yang meliputi aspek *fluency*, *pronunciation*, *grammar*, dan *vocabulary*. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang telah disesuaikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat pada materi *asking and giving opinion*. Sebelum digunakan, instrumen

penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak dan konsisten dalam mengukur keterampilan berbicara siswa (Arikunto, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum penerapan model *Project Based Learning* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan berbicara. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pada materi *asking and giving opinion*. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran (Sugiyono, 2022).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan instrumen dan perangkat pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemberian *pretest*, penerapan model *Project Based Learning*, serta pemberian *posttest*. Selanjutnya, pada tahap

akhir dilakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari hasil *pretest* dan *posttest* (Fraenkel et al., 2021). Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis statistik (Ghozali, 2021).

Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project Based Learning* terhadap keterampilan berbicara siswa (Creswell, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Solok pada materi *asking and giving opinion*. Secara deskriptif, data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah diterapkannya model *Project Based Learning*. Nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 44,29 yang berada pada kategori rendah, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 75,60 yang menunjukkan kategori lebih baik. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perubahan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, data *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji statistik parametrik. Selanjutnya, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, secara empiris dapat dinyatakan bahwa

penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Secara analitis, peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dijelaskan melalui karakteristik model *Project Based Learning* yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan proyek yang menuntut penggunaan Bahasa Inggris secara lisan, seperti diskusi kelompok, penyusunan dialog, dan presentasi hasil proyek. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara berulang dalam konteks yang bermakna, sehingga kemampuan berbicara siswa berkembang secara bertahap.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang melalui praktik komunikasi yang intensif dan berkelanjutan. Penggunaan bahasa dalam konteks nyata memungkinkan siswa untuk menginternalisasi kosakata, memperbaiki pengucapan, serta meningkatkan kemampuan

dalam menyusun kalimat secara lisan (Richards, 2021). Dengan demikian, peningkatan yang terjadi pada penelitian ini bukan hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian Nanda dan Fitria (2021) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan secara signifikan. Selain itu, penelitian Putri (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa, khususnya pada aspek keterampilan berbicara.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Guru dapat memanfaatkan model ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada

siswa untuk berlatih berbicara. Selain itu, penggunaan proyek dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Salah satu keterbatasan penelitian adalah penggunaan desain pre-experimental yang tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian hanya menunjukkan pengaruh perlakuan pada satu kelompok tanpa perbandingan dengan kelompok lain. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti true experimental design dengan melibatkan kelompok kontrol, serta jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji penerapan *Project Based Learning* pada materi lain dalam pembelajaran Bahasa Inggris

untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada materi *asking and giving opinion*, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif.

Tabel 1 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* MTs Muhammadiyah Kota Solok

Data	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df
Pre	0.117	21	0.200	0.975	21
Post	0.076	21	0.200	0.983	21

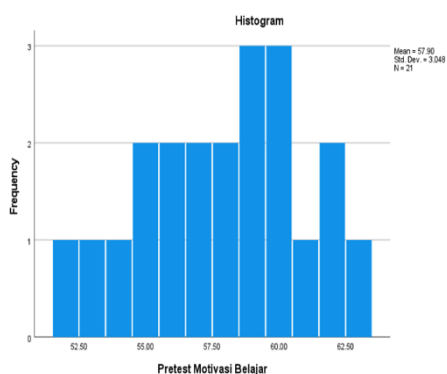
Pada gambar tersebut, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada kolom Shapiro-Wilk untuk masing-masing data sebagai berikut:

- a. Data *pretest* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,975
- b. Data *posttest* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,983

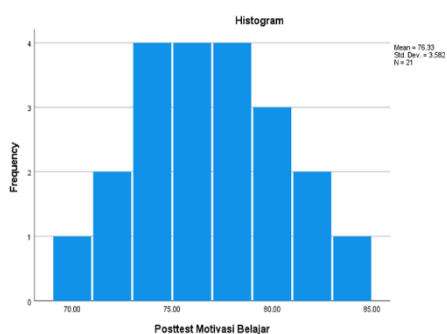
Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa nilai signifikansi pada data *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut tidak mengalami penyimpangan dari distribusi normal.



Grafik 1 Uji Normalitas *Pretest*



Grafik 2 Uji Normalitas *Posttest*

Berdasarkan histogram *pretest* motivasi belajar, terlihat bahwa nilai siswa tersebar pada rentang sekitar

52 hingga 63 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 57,90 dan standar deviasi 3,048. Distribusi data tampak relatif menyebar dan belum sepenuhnya terpusat, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum perlakuan masih bervariasi.

Sementara itu, pada histogram *posttest* motivasi belajar, terlihat adanya pergeseran distribusi ke arah nilai yang lebih tinggi, yaitu pada rentang sekitar 70 hingga 85. Nilai rata-rata meningkat menjadi 78,35 dengan standar deviasi 3,582. Hal ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, motivasi belajar siswa cenderung meningkat dan distribusi data lebih terpusat pada nilai yang lebih tinggi.

Dengan demikian, berdasarkan kedua grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari *pretest* ke *posttest*, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dan pergeseran distribusi data ke arah yang lebih tinggi.

Tabel 2 Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* MTs Muhammadiyah Kota Solok

S	Db	Varians (S ²)	Db x S ²	Log S ²	Db x log S ²
X	20	9,290	185,81	0,968	19,360
y	20	12,833	256,67	1,108	22,166
=	40	22,123	442,48	2,076	41,527

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians data *pretest* (X) dan *posttest* (Y), diperoleh nilai varians masing-masing sebesar 9,2905 untuk *pretest* dan 12,83333 untuk *posttest*. Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan uji homogenitas (uji Bartlett) dengan bantuan logaritma varians.

Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah nilai $\log S = 2,076377$ dan $\text{db } \log S = 41,52755$. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa perbedaan varians antara kedua kelompok data tidak terlalu besar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen, sehingga data memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan uji statistik lanjutan.

Tabel 3 Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest* MTs Muhammadiyah Kota Solok

Statistik	Pretest	Posttest
Mean	58,2	76,65
Variance	7,85	11,30
Observations	20	20
Pearson Correlation	0,99	-
Hypothesize mean difference	0	-
Df	19	-
T Stat	-120,22	-
P(T<-t) one- tail	3,73	-
T Critical one-tail	1,73	-
P(T<=t) two-tail	7,60	-
T Critical two-tail	2,09	-

Berdasarkan hasil perhitungan uji paired sample t-test antara nilai *pretest* dan *posttest*, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,2 dan rata-rata *posttest* sebesar 76,65. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung = -120,2199, sedangkan nilai t tabel (two-tail) = 2,0930 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 19. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi $P(T \leq t)$ two-tail = 7,59088E-29, yang jauh lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Solok pada mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada materi *asking and giving opinion*. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari *pretest* sebesar 44,29 menjadi 75,60 pada *posttest*, yang menunjukkan adanya perubahan kemampuan berbicara siswa ke arah yang lebih baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan partisipasi aktif siswa. Penerapan *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara melalui kegiatan diskusi, penyusunan dialog, dan presentasi, sehingga mampu meningkatkan aspek *fluency*,

pronunciation, *grammar*, dan *vocabulary*.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di tingkat pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang menuntut kemampuan komunikasi lisan secara aktif.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu penggunaan desain pre-experimental yang tidak melibatkan kelompok kontrol serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti eksperimen dengan kelompok kontrol, serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu, guru dapat mengembangkan penerapan *Project Based Learning* pada materi lain dalam pembelajaran Bahasa Inggris guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. D. (2020). *Principles of language learning and teaching (6th ed.)*. New York: Pearson Education.
- Bryman, A. (2021). *Social research methods (6th ed.)*. Oxford: Oxford University Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2021). *Research methods in education (9th ed.)*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2021). *How to design and evaluate research in education (10th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2021). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmer, J. (2020). *How to teach English*. London: Pearson Longman.
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan implementasi pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nanda, R., & Fitria, Y. (2021). The effect of project-based learning on students' speaking ability. *Journal of English Language Teaching*, 10(2), 123–130.
- Nguyen, T. H. (2021). Project-based learning in EFL classrooms: A systematic review. *International Journal of Instruction*, 14(4), 1–16.
- Putri, A. (2023). Improving students' speaking skills through project-based learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(1), 45–52.
- Rahmawati, D., & Kusumaningtyas, R. (2023). Students' difficulties in speaking English at junior high school level. *Journal of English Education*, 8(1), 67–75.
- Richards, J. C. (2021). *Teaching listening and speaking: From theory to practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sari, M. (2021). Improving speaking skills through communicative activities. *Journal of English Teaching*, 7(2), 89–97.
- Sari, D., & Wahyuni, S. (2022). The implementation of project-based learning in improving students' speaking skills. *Journal of Education Research*, 11(3), 210–218.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2020). *A review of research on project-based learning*. California: The Autodesk Foundation.
- Triawan, D. (2022). Project-based learning in English teaching: Its impact on speaking skills. *Journal of Applied Linguistics*, 9(1), 55–63.